

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan (pada Bab IV), maka didapat simpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan bahasa yang beragam pasti akan memicu terjadinya interferensi. Interferensi dalam penelitian ini mengungkapkan adanya kesalahan yang disebabkan oleh adanya kecenderungan membiasakan pengucapan (ujaran) suatu bahasa terhadap bahasa lain yang mencakup pengucapan bunyi, tata bahasa, dan kosakata. Kebiasaan yang dimiliki oleh seorang siswa dalam mengucapkan kata dan memasukkan unsur bahasa lain dapat terjadi karena faktor lingkungan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Pada kenyataannya penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) bahasa Madura yang diserap dari EYD bahasa Indonesia, telah dijelaskan dalam pertemuan bahasa Madura yang diadakan di Pamekasan pada tanggal 28 sampai 29 Mei 1973, tidak mengalami perubahan yang berarti tidak ada bedanya dengan EYD bahasa Indonesia. Namun, dalam ujarannya unsur-unsur bahasa Madura dimasukkan begitu saja tanpa memperhatikan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan sehingga menyebabkan kesalahan dalam berbahasa.
3. Dalam bahasa Indonesia tidak menyerap bahasa Daerah secara keseluruhan, karena tidak semua bahasa daerah dapat diserap begitu

saja. Penggunaan unsur bahasa Daerah yang salah dan masuk ke dalam struktur pembentukan kata dalam Bahasa Indonesia, akan menyebabkan perubahan sistem seperti menyerap afiks-afiks bahasa lain.

4. Bentuk-bentuk interferensi bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia dalam percakapan siswa kelas XI IPS 1 pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yang terjadi adalah sebagai berikut:

- a. Interferensi Morfologi
- b. Interferensi Semantik
- c. Interferensi Sintaksis

5. Pengaruh interferensi bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia

- Dampak positif
  1. Siswa dapat mengetahui tentang kaidah-kaidah yang ada di dalam bahasa Indonesia
  2. Siswa mampu mempelajari kesalahan dalam berbahasa lisan sesuai dengan tata bahasa baku dan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan).
- Dampak negatif
  1. Siswa bebas menyerap bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia untuk berbahasa lisan.
  2. Siswa terbiasa berbicara asal-asalan tanpa menghiraukan tatanan bahasa Indonesia.

- Guru dapat mengevaluasi dan memperbaiki pengucapan bahasa yang dimiliki siswa agar sesuai dengan kaidah-kaidah dalam bahasa Indonesia.
6. Dalam proses pembelajaran di kelas adakalanya menemukan permasalahan tata tulis apalagi tata ucap (ujaran), sebuah atau beberapa kata daerah/asing yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena sumber belajar yang digunakan di dalamnya ada istilah yang kadang-kadang siswa belum tahu makna dan cara pengucapannya. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan dengan cara:
- a. menyesuaikan penulisan dan pengucapannya dalam hal ini siswa dilatih menuliskan istilah daerah/asing dan diajarkan cara pengucapannya.
  - b. penyerapan kata daerah/asing ke dalam bahasa Indonesia diupayakan terjadi pengubahan seperlunya agar ejaan kata yang telah diserap itu masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya. Misalnya, *accumulation* menjadi *akumulasi*, *description* menjadi *deskripsi*.
- C. Memperhatikan pedoman EYD mengenai penulisan unsur serapan kata daerah/asing atau yang serumpun.

## **B. SARAN**

1. Meskipun telah diketahui wujud interferensi pada penelitian ini, tetapi hal ini masih perlu diulas lebih rinci lagi sehingga kesalahan ataupun penyimpangan bahasa yang ada bisa diminimalisasi lagi.

2. Bagi pembaca hasil penelitian ini hendaknya lebih teliti memilih dan menyesuaikan kebutuhan dalam berbahasa.



## DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Pius dan Prasetya, Danu. \_\_\_\_\_. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: ARKOLA.

Akhyaruddin. 2011. *Studi Kasus Interferensi Bahasa Bugis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. FKIP Universitas Jambi. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/pena/article/download/1423/917> [1423-2723-1-PB.pdf](#) diunduh pada: rabu, 22 April 2015 pukul 07.55 WIB *Tanjung Jabung Timur*

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ariyani, Dwi. 2010. *Skripsi Pelanggaran Prinsip Kesantunan dan Implikatur dalam Acara Opera Van Java di Trans 7 : Sebuah Kajian Pragmatik*. Fakultas Sastra dan Seni Rupa Univ. Sebelas Maret Surakarta. <http://eprints.uns.ac.id/7726/1/192601511201109561.pdf> diunduh pada: Jumat, 30 Januari 2015 pukul 20.06 WIB.

Aslinda dan Syafyahya, Leni. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal : Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Daryanto. 2012. *Kamus bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: APOLLO LESTARI.

Dradjid, dkk. 2002. *Pengajaran Basa Madura "Kembang Babur"*. Bogor: Perpustakaan Nasional.

Hidayat, Asep Ahmad. 2009. *Filasafat Bahasa*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.

Hidayatullah. 2014. *Interferensi Morfologi Dan Sintaksis Bahasa Jawa Dialek Solo Dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Tulis Murid Kelas V Sekolah Dasar Surakarta*. Surakarta: Skripsi Program Studi Sastra Indonesia Program Sarjana Universitas Sebelas Maret.

Rahayu, Minto. 2009. *Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Grasindo

Ramlan. M. 1985. *Morfologi*. Yogyakarta: C.V. "KARYONO"

Moleong, Lexy, J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

Muslich, Masnur. 2010. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Riyanto, Dr. Drs. Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.

Sugono, Dendy. 2011. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: BPPB Kemendikbud

Sumarsono, M.Ed, Prof. Dr. 2002. *Sosiolinguistik*. Jogjakarta: SABDA

Sungguh, As'ad. 2011. *Ejaan Yang Disempurnakan*. Jakarta: Bumi Aksara,

Verhaar, J.M.W. 2010. *Asas-Asas Linguistik umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

\_\_\_\_\_. 2013. *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan Dan Dasar Umum Pembentukan Istilah*. Yogyakarta: DIVA Press

\_\_\_\_\_. 2011. Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar. Jakarta: BPPB  
Kemendikbud

